

## Pelatihan Entrepreneurship Bagi Santri di Pondok Pesantren Bustanus Sa'adah Al-Munawwarah Kota Lhokseumawe

Novi Quintena Rahayu<sup>1</sup>, Juanda<sup>2</sup>, Yusnimar M Amin<sup>3</sup>, Muhammad Nasir<sup>4</sup>

*Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Lhokseumawe*

*Jln. B. Aceh Medan Km. 280 Buketrata 24301*

<sup>1</sup>noviquintenarahayu@yahoo.co.id

<sup>2</sup>juanda@pnl.ac.id

<sup>3</sup>yusnimar@pnl.ac.id

<sup>4</sup>mhdnasirdaudy@gmail.com

**Abstrak** - Pelatihan entrepreneurship di pesantren pada prinsipnya membangun jiwa *santripreneur* agar dapat para santri memiliki kemandirian dan *life skill*. Banyak santri/murid yang telah lulus dari pondok pesantren, meski secara keilmuan relatif berhasil dan diakui di masyarakat, bahkan cenderung ditokohkan di daerahnya masing-masing, namun disisi lain masih banyak yang mengalami masalah kekurangan ekonomi. Oleh sebab itu perlu diupayakan langkah konkrit, khususnya pemberdayaan potensi kewirausahaan santri. Pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Bustanus Sa'adah Al-Munawwarah yang akan dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu (1) Analisa Situasi dan Kebutuhan, (2) Seminar dan Talkshow Kewirausahaan, (3) Pelatihan Manajemen Kewirausahaan, dan (4).Pendampingan. Hasil dari pengabdian ini berupa barang yang bernilai ekonomis serta para peserta mendapat suatu keahlian yang dapat terus dikembangkan dan dikreasikan. Sehingga kegiatan ini dapat membuat santri lebih produktif dan dapat diimplementasikan untuk menjadi seorang *santripreneur*. Adapun hasil penyuluhan ini dapat disimpulkan bahwa 1. Seminar dan Talkshow berjalan dengan lancar serta peserta memiliki antusias terhadap kewirausahaan, 2. Hasil pelatihan adalah produk yang memiliki nilai jual, 3. Hasil pelatihan memberikan pengalaman dan kesan yang baik bagi peserta yang mengikuti kegiatan ini.

**Kata kunci** :: *Entrepreneurship, Santri dan Pesantren*

**Abstrac** -In principle, entrepreneurship training in Islamic boarding schools builds a *santripreneur* spirit so that students can have independence and life skills. Many santri/pupils have graduated from Islamic boarding schools, although scientifically they are relatively successful and recognized in society, and even tend to be prominent figures in their respective regions, but on the other hand there are still many who experience problems of economic deprivation. Therefore, concrete steps need to be taken, especially empowering the entrepreneurial potential of students. Entrepreneurship training at the Bustanus Sa'adah Al-Munawwarah Islamic Boarding School will be carried out in several stages, namely (1) Situation and Needs Analysis, (2) Entrepreneurship Seminar and Talkshow, (3) Entrepreneurship Management Training, and (4). Mentoring. The results of this service are goods of economic value and the participants gain skills that can continue to be developed and created. So this activity can make students more productive and can be implemented to become a student. The results of this counseling can be concluded that 1. The seminar and talk show ran smoothly and the participants were enthusiastic about entrepreneurship, 2. The results of the training were products that had selling value, 3. The results of the training provided a good experience and impression for the participants who took part in this activity.

**Keywords**::*Entrepreneurship, Santri and Islami cBoarding School*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 ANALISIS SITUASI

Dewasa ini, Pesantren sudah banyak mengalami pergeseran nilai yang luar biasa khususnya berkaitan dengan sistem pembelajarannya. Dahulu pesantren masih dianggap tabu jika berbicara tentang urusan duniawi apalagi sampai mengembangkan sebuah sistem kewirausahaan pesantren maka sekarang ini banyak pesantren justru menghidupi pesantren melalui kewirausahaan melalui unit-unit bisnis, pesantren semakin berkembang dari hasil usaha-usaha yang dilakukannya. Justru hal tersebut menunjukkan bahwa pesantren mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan kejujuran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh Ahmady (2013) bahwa semua nilai-nilai pendidikan yang dikembangkan pesantren tersebut merupakan jiwa dalam berwirausaha.

Pondok pesantren Bustanus Sa'adah Al-Munawwarah adalah salah satu Ponpes yang berada di kota lhokseumawe yang beralamat lengkap Jl. Mbang Gp. Rayeuk Kareung Kec. Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Ponpes ini didirikan oleh Tgk. Muhammad Yusuf pada tahun 2008 melalui SK. Menteri Hukum & HAM RI.No.AHU.4094.AH.01.04 Tahun 2010. Guru yang mengajar di ponpes ini berjumlah 19 orang, sedangkan jumlah santri saat ini sebanyak 312 orang, 10 persen dari jumlah tersebut merupakan santri yatim piatu dan 50 persen dari jumlah total santri termasuk ke dalam masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah kebawah.



Gambar 1. Lokasi PKM

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan pengelola ponpes, selama ini dana pemasukan untuk kegiatan belajar mengajar dan memperbaiki sarana dan prasarana berasal dari pembayaran uang SPP santri setiap bulannya ditambah dengan sumbangan sukarela dari para donator. Pembayaran SPP santri juga tidak dipatok berapa besarannya karena menimbang kemampuan para santri yang rata-rata ekonominya keluarganya menengah

kebawah, akibatnya dalam kemampuan membiayai guru dan kelengkapan sarana pra sarana juga jauh di bawah standar kelayakan. Pelatihan dalam bidang pertanian yaitu metode menanam hidroponik, dan pembibitan lele pernah diberikan kepada santri, guru dan pengelola pesantren, namun karena ketebatasan dana, sehingga tidak bisa dijalankan dan dikembangkan.

### 1.2 PERMASALAHAN MITRA

Usaha pesantren untuk membekali minat wiraswasta santri sudah dimulai melalui koperasi pesantren, dan pembelajaran di kelas-kelas serta latihan ketrampilan tambahan bagi santri dalam mengembangkan minat bakatnya sehingga diharapkan menjadi kegiatan wirausaha di masa mendatang, namun belum membuahkan hasil yang signifikan. Harus ada langkah konkrit yang diambil oleh Pondok Pesantren Bustanus Sa'adah Al-Munawwarah untuk menyiapkan santripreneur guna menyikapi tantangan santri yang akan hidup di dunia yang penuh persaingan serta untuk mengembangkan ekonomi umat berbasis syariah. Berdasarkan gambaran aktifitas kegiatan serta potensi yang dimiliki oleh Bustanus Sa'adah Al-Munawwarah maka pemasalahannya diantara lain : 1. Kurangnya pelatihan dan motivasi wirausaha kepada para santri sehingga minat wirausaha masih rendah, 2. Kurangnya pengembangan Santripreneur dalam rangka membangun ekonomi umat dan sumber keuangan pesantren lainnya.

### 1.3 Solusi Yang Ditawarkan

Permasalahan di mitra kegiatan PKM seperti yang dibahas pada bab diatas maka Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan mitra kegiatan PKM adalah dengan cara yang paling tepat yaitu menumbuhkan minat wirausaha santri adalah diadakannya pendampingan pelatihan kewirasusahaan kepada santri secara integrasi dan berkelanjutan. Proses pelaksanaan ini akan dibagi kedalam 4 bagian. (1) Seminar dan Talkshow Kewirausahaan (2) Manajemen Kewirausahaan, (3) Workshop Santripreneur dan, (4) Pendampingan

## II. METODOLOGI PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan pelatihan ini tim pengabdian masyarakat melakukan beberapa tahap pendekatan dan mekanisme kegiatan sebagai berikut:

### 1. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Sebagai langkah awal untuk melaksanakan pengabdian, tim pendamping silaturahmi dengan cara datang *bersilaturahmi* kepada pengasuh pondok pesantren Bustanussadah Al Munawwarah Ustad M Yusuf , terkait mengenai rencana kegiatan pengabdian berupa pelatihan kewirausahaan menuju santripreneur. Kemudian melakukan pendekatan dengan para santri untuk mengetahui karakter serta pengalihan bakat dan minat mereka.

2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Seminar dan Talkshow Kewirausahaan

Seminar kewirausahaan dianggap penting, sebab dengan inilah yang dapat menggugah “semangat” seseorang untuk berkarya, berkreasi, melakukan inovasi dalam merespon berbagai tantangan dan hambatan yang datang dari dirinya sendiri maupun alam lingkungan sekitarnya.

b. Manajemen Kewirausahaan

Pondok Pesantren akan mendapatkan sebuah pengetahuan untuk berwirausaha secara terarah yang dipandu langsung oleh tim pengabdian, meliputi: manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen produksi atau operasional dan manajemen sumber daya manusia.

c. Wokrshop Santripreneur

Workshop ini dilakukan kurang lebih selama 1 (satu) bulan. Secara umum workshop di samping dalam rangka untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan para santri, pelatihan ini juga dikemas dalam rangka untuk memaksimalkan fungsi suatu benda yang kita miliki dengan konsep menghindari “kemubadziran” dan menjaga “kesehatan”. Oleh sebab itu pelatihan ini mencoba memfokuskan pada pembuatan produk makanan kemasan dari buah-buahan. Santri akan dilatih membuat sebuah aneka ragam varian produk seperti asinan dan jus dari buah-buahan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan koordinasi sekaligus survey lokasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. Persiapan awal kegiatan ini adalah koordinasi dengan pengasuh dan pimpinan setempat, dalam hal ini pondok pesantren Bustanussadah Al Munawarah. Setelah mendapat persetujuan dari Pengasuh dan Pimpinan, selanjutnya melakukan koordinasi dengan bagian pembina santri. Melalui wawancara dengan Pimpinan dan pembina santri diperoleh informasi tentang pemahaman santri terhadap pemahaman santri tentang Kewirauashaan. Selama ini santri hanya memahami kewirausahaan sebatas berdagang saja khususnya pedagang kecil. Kemudian santri jarang dibina untuk melakukan wirausaha karena keterbatasan waktu, pelatih, dan kegiatan kepesantrenan itu sendiri. Santri memiliki jadwal kehidupan santri di pondok pesantren sangat padat sekali, yang setiap hari kegiatan dimulai ketika bangun tidur sampai tidur kembali. Santri lebih fokus pada kegiatan pembinaan santri itu sendiri mulai dari praktik berbahasa asing, belajar formal, ekstrakurikuler, olahraga dan lain sebagainya. Hasil koordinasi dengan pengasuh dan pembina santri maka akan tim pengabdian masyarakat dari Politeknik Negeri Lhokseumawe akan mengadakan

pelatihan santripreneur di Pesantren Bustanussadah Al Munawarah.



Gambar 2. Tim Pengabdian Bersama Pimpinan Pesantren Bustanussadah Al Munawarah Ustad Muhammad Yusuf

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

a. Seminar dan Talkshow Kewirausahaan dan Manajemen Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan santripreneur ini adalah kegiatan Seminar dan Talkshow Kewirausahaan serta manajemen kewirausahaan. Dalam kegiatan ini, Bapak Juanda, S. Pd, M.Pd sebagai tim pengabdian menyampaikan materi tentang kewirausahaan. Bapak Juanda sendiri juga memiliki usaha pupuk organik dari kompos sapi yang dikelola bersama dengan kelompok tani. Maka latar belakang pemateri sangat relevan dalam kegiatan pengabdian.



Gambar 3. Kegiatan Seminar dan Talkshow Bersama Para Santri.

b. Workshop Santripreneur

Setelah seminar dilakukan maka tim menyeleksi para santri untuk diikuti dalam workshop santripreneur sebanyak 20 orang santriwati secara intensif dengan mewawancarai secara tertutup. Pembuatan produk kemasan dari buah-buahan sangatlah mudah dan tidak memakan waktu yang lama. Untuk saat ini baru satu produk yang bisa dihasilkan yaitu berupa produk asinan mangga nenas. Sampai saat ini kegiatan yang dilakukan tidak ada kendala dalam

workshop santripreneur dan proses akan terus berlanjut sampai santri menghasilkan beberapa produk dari hasil kegiatan ini.



Gambar 4. Para santri sedang mempraktikkan membuat produk.

#### c. Pendampingan

Dalam proses pelatihan santripreneur ini maka tidak terlepas dari sebuah proses pendampingan, agar pondok pesantren memiliki arahan yang jelas dalam membuat sebuah produk/jasa. Pendampingan ini meliputi: pencarian bahan baku, pengolahan, uji coba, kemasan produk, pemasaran dan pendistribusian yang berkelanjutan serta pembekalan modal. Pendampingan ini tidak hanya sebatas pada jangka waktu kegiatan pengabdian ini, namun akan terus berlanjut oleh pesantren serta perguruan tinggi yang menjadi pengusul kegiatan ini.



Gambar 5. Pendampingan dengan pemberian modal untuk santri

- serta peserta memiliki antusias terhadap kewirausahaan
2. Hasil pelatihan adalah produk yang memiliki nilai jual
3. Hasil pelatihan memberikan pengalaman dan kesan yang baik bagi peserta yang mengikuti kegiatan ini.

### REFERENSI

- [1] Ahmady, Noor. (2013). *Pesantren Dan Kewirausahaan (Peran Pesantren Sidogiri Pasuruan Dalam Mencetak Wirausaha Muda Mandiri)*. Executive Summary. Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel
- [2] Saefullah, dkk. (2015). *Pengembangan Potensi Pesantren Dalam Mencetak Santripreneur (Pemberdayaan dan Pendampingan Santripreneur di Pesantren Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati)*. *Jurnal Pemikiran Agama Pemberdayaan DIMAS*.15(1): 83-96

### IV. KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat PKM yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Bustanussa'dah Al Munawarah Kota Lhokseumawe tentang Pelatihan Entrepreneurship Bagi Santri dapat meningkatkan nilai tambah dan keberlanjutan usahanya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Seminar dan Talkshow berjalan dengan lancar